

EKOLOGI DAN STUDI DEMOGRAFI ANJING DALAM UPAYA PERSIAPAN PROGRAM PEMBEBASAN RABIES DI PULAU RUPAT KABUPATEN BENGKALIS PROPINSI RIAU

Rina Hartini¹, Yul Fitria¹, Ibnu Rahmadani¹, Krisnandana¹, A.A. Gde Putra², Heru Susetya², M. Mardani³, Jejen S¹³

¹Balai Veteriner Bukittinggi

²Tim Pakar Rabies

³Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Bengkalis

Ukhti_na2@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pulau Rupat merupakan salah satu pulau terbesar di Kabupaten Bengkalis yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata. Delapan tahun terakhir kasus Rabies sudah tidak pernah dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui estimasi populasi dan study awal demografi anjing dalam upaya program pembebasan Rabies di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis. Kajian observasional ini dilaksanakan pada 379 responden yang terpilih secara random sederhana pada 13 desa yang tersebar di Kecamatan Rupat 263 (68%) orang dan Rupat Utara 121 (32%) orang. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan Microsoft Office excel 2013. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah anjing adalah 14:1, jika di konversikan dengan jumlah penduduk diperoleh estimasi populasi anjing yaitu berjumlah 3.421 ekor, maka tingkat kepadatan anjing di Pulau Rupat diperkirakan hanya 2 ekor per km² (3.421 ekor/ 1524.9 km² luas wilayah). Mayoritas responden memiliki kondisi rumah tanpa pagar (382; 99%). Rata-rata tingkat kepadatan anjing berpeliharaan sebanyak (0,31±0,10) ekor. Cara masyarakat memelihara anjing dengan dilepas (54; 92%). Tujuan masyarakat memelihara anjing sebagian besar untuk menjaga rumah (52; 88%). Perbandingan rata rata jumlah anjing betina dengan jumlah anjing jantan adalah (1:2,5). Secara keseluruhan anjing berdasarkan kategori umur, anjing anak ≤ 6 bulan sebanyak (28; 23%), umur muda (7-12 bulan) (18; 15%), dan umur dewasa (>12 bulan) (78; 63%). Kelahiran bayi anjing terjadi pada Desember sampai dengan Mei sebesar (81; 80%) dan Juni sampai dengan November sebesar (20; 20%). Musim kawin anjing banyak terjadi di bulan Februari (23; 22,7%) dan di bulan September (38; 37%), pada masa waktu tersebut merupakan saat yang tepat untuk melakukan program vaksinasi massal. Faktor resiko masuknya rabies ke pulau Rupat dari daerah endemis adalah terdapatnya lalu lintas anjing dari luar desa sebanyak (78; 20%) dan kegiatan bisnis jual beli anjing sebanyak (2; 1%). Gambaran bioekologi anjing ini sangat bermanfaat dalam penyusunan strategi pembebasan Rabies di Pulau Rupat.

Kata kunci : rabies, demografi, Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis,

PENDAHULUAN

Pulau Rupat merupakan merupakan salah satu pulau terbesar di Kabupaten Bengkalis, dengan luas ± 1524,85 Km². Pulau Rupat terletak pada posisi 101°34' 0" BT dan 2° 1' 0" LU. Secara administrasi, Pulau Rupat terdiri dari 2 (dua) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Rupat dan Rupat Utara. Kecamatan Rupat terdiri dari 4 Kelurahan dan 12 desa, sedangkan Kecamatan Rupat Utara terdiri dari 8 desa. Pulau Rupat khususnya Pantai Pasir Panjang yang terletak di Kecamatan Rupat Utara memiliki pesona alam yang indah berupa hamparan pasir putih sepanjang ± 12 km serta potensi ikan yang melimpah, yang menjadikan Pulau ini sebagai tujuan wisata utama pantai. Alat transportasi umum yang digunakan di dalam Pulau Rupat menggunakan transportasi darat dan air dimana kapal motor atau speed boat sering digunakan melintasi sungai besar dengan serta laut.

Menurut BPS Kabupaten Bengkalis (2017), setiap tahun terjadi peningkatan jumlah penduduk di Pulau Rupat, Kabupaten Bengkalis. Rata-rata tingkat pertumbuhan per tahun adalah 1,63%. Pertumbuhan penduduk setidaknya memiliki dampak terhadap lingkungan, dimana setiap individu masyarakat apabila di suatu wilayah memiliki populasi anjing maka perlu dilakukan pengamanan terhadap penularan penyakit hewan menular. Sistem pemeliharaan anjing yang cenderung berkeliaran bebas tanpa di ikat (*free rasing dog*) sehingga jika diketemukan anjing penderita rabies maka tingkat kemungkinan penularan antar anjing akan tinggi dan tingkat penyebaranya akan yang cepat meluas.

Secara ekologi Anjing sendiri bagi masyarakat Pulau Rupat digunakan sebagai hewan penjaga rumah, penjaga perkebunan dan berburu, namun anjing juga di konsumsi oleh masyarakat. Menurut Sudardjat (2004) dalam Zakariya, dkk 2014, penentuan besaran populasi dari segi epidemiologi sangat penting terkait dengan pelaksanaan pengendalian penyakit baik anggaran, tenaga dan sarana yang diperlukan dan dapat pula dipakai sebagai penentuan perkiraan kecepatan penyebaran, perluasan dan jumlah kasus serta penentuan kepadatan dan jumlah hewan terancam (*population at risk*).

Sejak Tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 adanya kasus Rabies sudah tidak pernah dilaporkan sehingga akan dilaksanakan Program Pembebasan rabies di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis Propinsi Riau.

TUJUAN

Kajian observasional ini bertujuan untuk mengetahui parameter dan demografi populasi anjing dalam upaya persiapan program pembebasan Rabies di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, serta mendukung Program pemerintah, Indonesia Bebas Rabies 2030.

MATERI DAN METODE

Materi Penelitian

Unit kajian dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (*household*) yang tersebar di Kecamatan Rupat dan Rupat Utara Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung pada responden menggunakan kuesioner. Model kuesioner Ekologi dan Studi Demografi Anjing di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada Lampiran 1.

Metode Penelitian

Rancangan penentuan jumlah desa terpilih dilakukan menggunakan metode sampling secara tahap ganda dan purposif relatif dari tingkat kecamatan. Pada tiap kecamatan dipilih desa secara rambang sederhana dan kemudian dilakukan random sistematis untuk menentukan responden pada setiap kepala keluarga terpilih yang dilakukan pada masing masing desa sebanyak 30 orang keluarga. Penelitian ini dilaksanakan pada pada bulan Maret tahun 2018 pada responden di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis yang tersebar pada 2 kecamatan dan desa terpilih selanjutnya data dianalisa menggunakan microsoft excel 2013.

Berdasarkan topografi penduduk di desa, responden dibedakan atas kategori desa yang mayoritas penduduk yang mayoritas muslim yang tersebar di Desa Batu Panjang, Darul Aman, Makeruh, Parit Kebumen, Sukarejo Mesim, Teluk Medang, Teluk Rhu dan Terkul. Desa yang mayoritas penduduknya non muslim tersebar di Desa Dungun Baru, Hutan Ayu, Pangkalan Nyirih, Pangkalan Pinang dan Putri Sembilan. Hal ini diperlukan guna menganalisa budaya atau kebiasaan masyarakat dimasing masing tipe desa.

HASIL

Deskripsi Ekologi dan Studi Demografi Anjing di Pulau Rupa Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi variabel ekologi dan Studi demografi anjing di Pulau Rupa tingkat responden.

No	Variable	Hasil Deskripsi		95% CI Low	95% CI Upp
		Jumlah (Mean ± SD)	Prosentase		
1	Jumlah Responden				
a.	Batu Panjang, Rupa	30	8%	7.3%	8.3%
b.	Darul Aman, Rupa	19	5%	4.4%	5.4%
c.	Dungun Baru, Rupa	30	8%	7.3%	8.3%
d.	Makeruh, Rupa	31	8%	7.6%	8.6%
f.	Pangkalan Nyirih, Rupa	30	8%	7.3%	8.3%
g.	Pangkalan Pinang, Rupa	30	8%	7.3%	8.3%
h.	Parit Kebumen, Rupa	29	8%	7.1%	8.1%
j.	Sukarejo Mesim, Rupa	34	9%	8.4%	9.4%
g.	Terkul, Rupa	30	8%	7.3%	8.3%
h.	Hutan Ayu, Rupa Utara	31	8%	7.6%	8.6%
i.	Putri Sembilan, Rupa Utara	30	8%	7.3%	8.3%

No	Variable	Hasil Deskripsi		95% CI Low	95% CI Upp
		Jumlah (Mean ± SD)	Prosentase		
k.	Tanjung Medang, Rupert Utara	30	8%	7.3%	8.3%
l.	Teluk Rhu, Rupert Utara	30	8%	7.3%	8.3%
m.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	233	61%		
n.	Perdesaan Mayoritas Muslim	151	39%		

2 Pekerjaan Responden

(Petani : Wiraswasta : PNS : Karyawan swasta : TNI/POLRI : Mahasiswa/Siswa : Lain lain)

a.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	72 : 52 : 7 : 4 : 1 : 6 : 91	19% : 14% : 2 % : 1 % : 0% : 2 % : 24%
b.	Perdesaan Mayoritas Muslim	58 : 27 : 2 : 2 : 0 : 4 : 58	15% : 7% : 1 % : 1% : 0 % : 1% : 15 %
c.	Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	130 : 79 : 9 : 6 : 1 : 10 : 149	34% : 21% : 2 % : 2 % : 0% : 3 % : 39%

3 Pendidikan Responden

(Sarjana : Diploma : SMU : SMP : SD : Tidak Tamat TD)

a.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	15 : 3 : 48 : 38 : 115 : 14	4% : 1% : 13% : 10% : 30 % : 4 %
b.	Perdesaan Mayoritas Muslim	5 : 1 : 33 : 24 : 66 : 22	1% : 0% : 9% : 6% : 17 % : 6 %
c.	Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	20 : 4 : 81 : 62 : 181 : 36	5% : 1% : 21% : 16% : 47 % : 9 %

4 Jumlah Penduduk dalam responden

a.	Batu Panjang, Rupert	142	8%	7.7%	8.9%
b.	Darul Aman, Rupert	87	5%	4.5%	5.7%
c.	Dungun Baru, Rupert	148	9%	8.1%	9.3%
d.	Makeruh, Rupert	137	8%	7.4%	8.6%
f.	Pangkalan Nyirih, Rupert	135	8%	7.3%	8.5%
g.	Pangkalan Pinang, Rupert	128	7%	6.9%	8.1%
h.	Parit Kebumen, Rupert	114	7%	6.1%	7.3%
j.	Sukarejo Mesim, Rupert	158	9%	8.7%	9.9%
g.	Terkul, Rupert	122	7%	6.5%	7.7%
h.	Hutan Ayu, Rupert Utara	118	7%	6.3%	7.5%
i.	Putri Sembilan, Rupert Utara	129	8%	7.0%	8.2%
k.	Tanjung Medang, Rupert Utara	139	8%	7.5%	8.7%
l.	Teluk Rhu, Rupert Utara	150	9%	8.2%	9.4%

m.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	1049	61%
n.	Perdesaan Mayoritas Muslim	658	39%

5 Kondisi Rumah Responden

a.	Berpagar keliling tanpa pintu	2	1%
b.	Tanpa pagar keliling	382	99%

6 Jumlah Kepemilikan anjing

a.	Batu Panjang, Rupert	9	7%
b.	Darul Aman, Rupert	15	12%
c.	Dungun Baru, Rupert	27	22%
d.	Makeruh, Rupert	1	1%
f.	Pangkalan Nyirih, Rupert	2	2%
g.	Pangkalan Pinang, Rupert	1	1%
h.	Parit Kebumen, Rupert	0	0%
j.	Sukarejo Mesim, Rupert	9	7%
g.	Terkul, Rupert	7	6%
h.	Hutan Ayu, Rupert Utara	29	23%
i.	Putri Sembilan, Rupert Utara	7	6%
k.	Tanjung Medang, Rupert Utara	18	14%
l.	Teluk Rhu, Rupert Utara	0	0%
m.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	59	47%
n.	Perdesaan Mayoritas Muslim	66	53%

7 Perbandingan Penduduk : anjing

a.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	10 : 1
b.	Perdesaan Mayoritas Muslim	18 : 1
c.	Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	14 : 1

8 Rata -Rata kepemilikan anjing

a.	Perdesaan Mayoritas Non Muslim	(0,44 ± 0,18)
b.	Perdesaan Mayoritas Muslim	(0,23 ± 0,11)
c.	Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	(0,31 ± 0,10)

9 Umur Anjing (Anak : Muda : Dewasa)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	43 : 5 : 8	77% : 9% : 14%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	35 : 23 : 10	51% : 34% : 15%

7 Apakah ada diantara anggota keluarga yang bisa pegang/elus-elus anjing milik

a. Ada	44	76%
b. Tidak Ada	14	24%

8 Jika Anda jawab ada, siapa diantara anggota keluarga yang bisa pegang/elus-elus

a. Anak	10	23%
b. Bapak	20	23%
c. Ibu	3	23%
d. Kombinasi	11	23%

9 Cara pemeliharaan anjing (Di Ikat : Di lepas)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	2 : 31	6% : 94%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	3 : 33	8% : 92%
c. Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	5 : 54	8% : 92%

10 Tujuan memelihara anjing (Jaga rumah : berburu : jaga kebun : konsumsi)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	29 : 2 : 1 : 1	88% : 6% : 3% : 3%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	23 : 2 : 1 : 0	88% : 8% : 4% : 0%
c. Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	52 : 4 : 2 : 1	88% : 7% : 3% : 2%

11 Apakah di desa bapak/ibu/sdr ada warga masyarakat yang mempunyai bisnis jual beli anjing?

(Ada : Tidak ada : Tidak tau)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	1 : 100 : 50	15% : 66% : 33%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	1 : 78 : 154	0% : 33% : 66%
c. Pulau Rupert Kabupaten Bengkalis	2 : 178 : 204	1% : 46% : 53%

12 **Apakah sepengetahuan bapak/ibu/sdr, ada warga yang membawa anjing dari desa di luar desa?**

(Ada : Tidak ada : Tidak tau)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	32 : 50 : 69	21% : 33% : 46%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	46 : 79 : 108	20% : 34% : 46%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	78 : 129 : 177	20% : 34% : 46%

14 **Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar tentang penyakit rabies (Mengetahui : Tidak Mengetahui)**

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	96 : 55	64% : 36%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	167 : 66	72% : 28%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	263 : 121	68% : 32%

15 **Dari mana tahu informasi tentang penyakit rabies**

(Televisi : Tetangga : Penyuluh : Koran : lain-lain : Tidak Mengetahui)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	33 : 37 : 5 : 1 : 21 : 54	22% : 25% : 3% : 1% : 14% : 36%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	94 : 38 : 9 : 3 : 45 : 44	40% : 16% : 4% : 1% : 19% : 19%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	127 : 75 : 14 : 4 : 66 : 98	33% : 20% : 4% : 1% : 17% : 26%

16 **Apakah anjing Bapak/Ibu/Sdr sudah atau pernah divaksinasi rabies (Pernah : Tidak pernah)**

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	1 : 150	1% : 99%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	1 : 232	0% : 100%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	2 : 282	1% : 99%

17 **Apa gejala anjing yang terserang rabies)**

(Galak, menggigit, banyak keluar air liur, perilaku aneh : Biasa saja : lain-lain : Tidak mengetahui)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	42 : 2 : 13 : 94	28% : 1% : 9% : 62%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	78 : 1 : 28 : 126	33% : 0% : 12% : 54%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	120 : 3 : 41 : 220	31% : 1% : 11% : 57%

18 **Tindakan pertama kalau digigit anjing**

(Cuci luka dengan sabun : Cuci luka dengan air saja : Di biarkan : Lain-lain : tidak Mengetahui)

a. Perdesaan Mayoritas Non Muslim	32 : 5 : 2 : 63 : 49	21% : 3% : 1% : 42% : 32%
b. Perdesaan Mayoritas Muslim	37 : 11 : 1 : 138 : 46	16% : 5% : 0% : 59% : 20%
c. Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis	69 : 16 : 3 : 201 : 95	18% : 4% : 1% : 52% : 25%

PEMBAHASAN

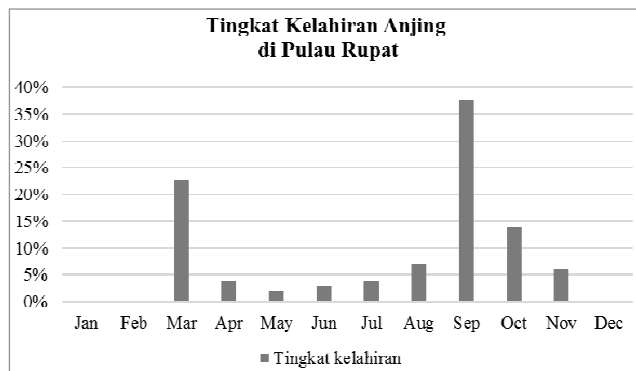
Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa jumlah responden di Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis, yaitu Kec. Rupat 263 (68%) responden, Kec. Rupat Utara 131 (32%) responden. 61% (233/384) responden tinggal di desa dengan penduduk mayoritas non muslim sedangkan 39% (151/384) responden tinggal di desa yang penduduk mayoritas muslim. Secara keseluruhan responden memiliki pekerjaan sebagai petani/peternak 34% (130/384), wiraswasta 21% (79/384) dan lain lain 39% (149/384). Kondisi tersebut hampir memiliki kesamaan terutama pada mata pencaharian sebagai petani/peternak yang mendominasi di desa dengan penduduk mayoritas muslim dan non muslim. Mayoritas pendidikan responden adalah lulusan SD 47% (181/384), kemudian SMU 16% (62/384), SMP 16% (62/384), sarjana 5% (20/384) dan diploma 1% (4/384), kondisi tersebut hampir sama dengan tingkatan prosentase pada di desa dengan Penduduk mayoritas Muslim maupun Non Muslim. Kondisi rumah responden mayoritas adalah tanpa pagar keliling 99% (382/140) sedangkan sisanya adalah berpagar keliling tanpa pintu 1% (2/384), hal tersebut dapat sebagai pemicu adanya kontak antar anjing di tiap kepemilikan atau dengan anjing liar (*stray dog*).

Perbandingan antara penduduk dengan anjing di Pulau Rupat sebesar (14 : 1), sedemikian juga di desa dengan penduduk mayoritas muslim (18 : 1), namun di desa dengan penduduk mayoritas non muslim rasio manusia dengan anjing sebesar (10 : 1). Populasi anjing di Pulau Rupat berdasarkan data hasil penghitungan estimasi populasi anjing yaitu berjumlah 3.421 ekor, maka tingkat kepadatan anjing di Pulau Rupat diperkirakan hanya 2.ekor per km² (3.421 ekor / 1524.9 km² luas wilayah).

Tingkat kepemilikan anjing di Pulau Rupat sebesar (0,31 ± 0,10) dengan rincian di desa penduduk mayoritas non muslim (0,44 ± 0,18) yang lebih besar dibandingkan dengan di desa dengan penduduk mayoritas muslim (0,23 ± 0,11). Demografi anjing sangat dipengaruhi oleh keadaan siklus hidup setiap individunya atau kelompok umur yang ada dan juga rasio jenis kelamin, hal tersebut juga berpengaruh pada proses reproduksi yang berlangsung. Perbandingan rata rata jumlah anjing betina dengan jantan secara keseluruhan adalah (1:2,5), di desa penduduk mayoritas non muslim (1:3) dan di desa penduduk mayoritas non muslim (1:2,2). Berdasarkan tingkatan umur anjing, anjing anak (≤ 6 bulan) sebesar 23%, anjing muda (7 – 12 bulan) 15%, sedangkan anjing dewasa (> 12 bulan) memiliki prosentase sebesar 63% (75/188).

Kelahiran anjing terjadi di sepanjang tahun, namun puncaknya banyak terjadi pada bulan September yaitu sebesar 38% dan pada bulan Maret 23%. Kelahiran anjing yang terjadi pada musim penghujan (Desember sampai dengan Mei) sebesar 29% dan di musim kemarau (Juni sampai dengan Desember) sebesar (71%). Perkiraan musim kawin anjing puncaknya banyak

terjadi di bulan Juni 38% dan di bulan Desember 23 %, gambar bulan kelahiran anjing dalam rentang satu tahun dapat dilihat pada gambar 1. Hal ini berbeda dengan Zakariya dkk (2014), dalam penelitiannya di Kabupaten Sitaro dengan puncak Tingkat kelahiran anjing terjadi pada bulan Mei yaitu sebesar 31% dan pada bulan Nopember 17%. Perkiraan musim kawin anjing puncaknya banyak terjadi di bulan Maret 31% dan di bulan September 17%. Waktu tersebut merupakan saat yang tepat untuk melakukan program vaksinasi massal anjing, sebagai upaya pertahanan individu terhadap timbulnya penyakit rabies (Zakariya dkk, 2014)



Gambar 1. Grafik bulan kelahiran anjing pada responden di Pulau Rupert

Hasil penelitian tentang perbandingan tata pemeliharaan anjing di ikat dan dilepas di desa di desa penduduk mayoritas non muslim (6% : 94%) dan di desa penduduk mayoritas muslim (8% : 92%). Sebagian besar penduduk memelihara anjing dengan dilepas sepanjang hari. Hal ini dapat memicu timbulnya kontak langsung dan meningkatkan resiko penularan dengan anjing yang diduga terinfeksi rabies. Menurut Daulay (2001) dalam Zakariya dkk, 2014, pemeliharaan anjing dengan di lepas dan tidak diikat menjadi faktor yang menyulitkan dalam program pengendalian dan pemberantasan rabies, hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kamil (2003), yang menyatakan bahwa anjing yang dilepas sepanjang hari memiliki peluang untuk tertular rabies sebesar 8,5 kali dibandingkan dengan anjing yang diikat.

Tujuan masyarakat dalam memelihara anjing adalah sebagai menjaga rumah 88%, berburu 7%, menjaga kebun 3%, untuk di konsumsi 2%. Di desa penduduk mayoritas non muslim menjaga rumah 88%, berburu 6%, menjaga kebun 3%, untuk di konsumsi 3% sedangkan di desa penduduk mayoritas muslim menjaga rumah 88%, berburu 8%, menjaga kebun 4%.

Lalu lintas anjing antar wilayah atau desa masih terjadi, dengan tingkat prosentase lalu lintas dari dan ke desa sebesar 20%, sedemikian halnya dengan di desa dengan penduduk mayoritas non muslim dan muslim. Masyarakat di

Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis masih banyak yang melakukan jual beli anjing di desa dengan penduduk mayoritas non muslim yaitu sebesar 1%.

Pengetahuan responden terhadap penyakit rabies di desa penduduk mayoritas non muslim menunjukkan bahwa 64% responden mengetahui bahaya rabies sedangkan 36% belum mengetahui tentang rabies dan rabies di desa penduduk mayoritas muslim menunjukkan bahwa 72% responden mengetahui bahaya rabies sedangkan 28% belum mengetahui tentang rabies. Informasi rabies tersebut didapatkan dari televisi 33%, tetangga 20%, penyuluh 4%, Koran 1%, lain lain 17%, dan 26% tidak mengetahui. Secara umum 31% responden yang mengetahui gejala klinis yang tampak pada anjing yang tertular rabies, di desa penduduk mayoritas non muslim sebesar 28% dan di desa penduduk mayoritas non muslim sebesar 33%. Pengetahuan masyarakat tentang Penyakit Rabies ini perlu ditingkatkan sehingga masyarakat lebih mengetahui bahaya Rabies. Tindakan pertolongan pertama apabila di gigit anjing 18% responden melakukan tindakan mencuci luka dengan air mengalir dan sabun, 4% cuci dengan air saja, 1% dibiarkan saja, lain-lain 52% dan 25 % tidak mengetahui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian observasional ini dilaksanakan pada 384 responden yang terpilih secara random sederhana pada 13 desa yang tersebar di Kecamatan Rupat 263 (68%) orang dan Rupat Utara 121 (32%) orang. Analisis data di lakukan secara deskriptif menggunakan Microsoft Office excel 2013. Perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah anjing adalah 14:1, jika di konversikan dengan jumlah penduduk diperoleh estimasi populasi anjing yaitu berjumlah 3.421 ekor, maka tingkat kepadatan anjing di Pulau Rupat diperkirakan hanya 2 ekor per km² (3.421 ekor/ 1524.9 km² luas wilayah). Mayoritas responden memiliki kondisi rumah tanpa pagar (382; 99%). Rata-rata tingkat kepadatan anjing berpemilik sebanyak (0,31±0,10) ekor. Cara masyarakat memelihara anjing dengan dilepas (54; 92%). Tujuan masyarakat memelihara anjing sebagian besar untuk menjaga rumah (52; 88%). Perbandingan rata rata jumlah anjing betina dengan jumlah anjing jantan adalah (1:2,5). Secara keseluruhan anjing berdasarkan kategori umur, anjing anak ≤ 6 bulan sebanyak (28; 23%), umur muda (7-12 bulan) (18; 15%), dan umur dewasa (>12 bulan) (78; 63%). Kelahiran bayi anjing di terjadi pada Desember sampai dengan Mei sebesar (81; 80%) dan Juni sampai dengan November sebesar (20; 20%). Musim kawin anjing banyak terjadi di bulan Februari (23; 22,7%) dan di bulan September (38; 37%), pada masa waktu tersebut merupakan saat yang tepat untuk melakukan program vaksinasi massal. Faktor resiko masuknya rabies ke pulau Rupat dari daerah endemis adalah terdapatnya lalu lintas anjing dari luar desa sebanyak (78; 20%) dan kegiatan bisnis jual beli anjing sebanyak

(2; 1%). Gambaran bioekologi anjing ini sangat bermanfaat dalam penyusunan strategi pembebasan Rabies di Pulau Rupat.

Saran

1. Diharapkan ekologi dan studi demografi anjing serta informasi sikap dan kebiasaan masyarakat Pulau Rupat dalam penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan strategi dalam upaya pembebasan Rabies di Pulau Rupat
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang parameter dan dinamika populasi anjing dalam kurun waktu lebih panjang, agar dihasilkan data yang lebih valid dan komprehensif.
3. Perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara pemeliharaan dan penyakit Rabies.

DAFTAR PUSTAKA

Sudarjat, S., 2004, *Epidemiologi dan Ekonomi Veteriner*. Yayasan Agribisnis Indonesia Mandiri, Jakarta.

Zakariya, dkk., 2014, Ekologi dan Studi demografi Anjing dalam Upaya Persiapan Program Pemberantasan Rabies di Kabupaten Sitro, Propinsi Sulawesi Utara. Prosiding Penyidikan Penyakit Hewan Rapat Teknis dan Pertemuan Ilmiah Surveillans Kesehatan Hewan,

Lampiran 1

KUISIONER
EKOLOGI DAN STUDI DEMOGRAFI ANJING
DI PULAU RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Enumerator :..... No Kuesioner :

I. Informasi Umum Responden

1. Nama Responden :
2. Alamat :

Jalan	Dusun	Desa	Kecamatan

3. Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. TNI/ POLRI
 - c. Wiraswasta
 - d. Karyawan swasta
 - e. Petani / Peternak
 - f. Siswa/Mahasiswa
 - g. Lainnya (.....)
4. Pendidikan :
 - a. Tidak bersekolah
 - b. Tidak tamat Sekolah Dasar
 - c. SMP
 - d. SMA
 - e. D1, D2,D3
 - f. Sarjana
 - g. Pasca Sarjana

5. Jumlah anggota keluarga :

No.	Nama	Status	Pendidikan	Umur	Jenis Kelamin
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					

6. Kondisi rumah :
 - a. Berpagar keliling dan berpintu
 - b. Berpagar keliling tanpa pintu
 - c. Tanpa pagar keliling

II. Demografi dan Ekologi Anjing

7. Jumlah kepemilikan anjing : ekor

No.	Nama anjing	Ras	Kelamin	Umur	Status Kastrasi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

8. Apakah ada diantara anggota keluarga yang bisa pegang/elus-elus anjing milik Anda :
 - a. ada
 - b. tidak ada
9. Jika Anda jawab ada, siapa diantara anggota keluarga yang bisa pegang/elus-elus:
 - a. bapak,
 - b. ibu,
 - c. anak-anak.
10. Cara pemeliharaan anjing:
 - a. dilepas,
 - b. diikat,
 - c. dikandangkan,
 - d. di dalam pekarangan rumah,
 - e. kombinasi a, b, c, d
11. Tujuan memelihara anjing :
 - a. jaga rumah,
 - b. jaga kebun,
 - c. untuk berburu,
 - d. sebagai hewan kesayangan,
 - e. untuk dikonsumsi,
 - f. sebagai komoditi perdagangan,
 - g. Lainnya (.....)
12. Apakah di desa bapak/ibu/sdr ada warga masyarakat yang mempunyai bisnis jual beli anjing?
 - a. ada
 - b. tidak ada
 - c. tidak tahu

13. Apakah sepengetahuan bapak/ibu/sdr, ada warga yang membawa anjing dari desa di luar desa bapak/ibu/sdr ?
- ada
 - tidak ada
 - tidak tahu

Pengetahuan Responden Terhadap Rabies

14. Apakah Bapak/Ibu pernah mengetahui tentang penyakit rabies :
- mengetahui
 - tidak mengetahui
15. Dari mana tahu informasi tentang penyakit rabies :
- televisi
 - koran
 - tetangga
 - penyuluh
 - lainnya (.....)
16. Apakah anjing Bapak/Ibu/Sdr sudah atau pernah divaksinasi rabies :
- pernah
 - tidak pernah
17. Apa gejala anjing yang terserang rabies :
- galak, menggigit, banyak keluar air liur, perilaku aneh
 - biasa saja
 - tidak tahu
 - lainnya (.....)
18. Tindakan pertama kalau digigit anjing :
- cuci luka dengan air mengalir dan sabun
 - cuci luka dengan air saja
 - dibiarkan
 - Pergi ke dukun
 - Lain lain (.....)